

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluknya yang terbaik di antara makhluk-makhluk yang lain. Baik secara fisik maupun secara mental, karena manusia dilengkapi dengan akal, pikiran, hati, dan hawa nafsu. Namun berbagai kelengkapan yang diberikan oleh Allah SWT tersebut dapat berkembang apabila diarahkan melalui Pendidikan. Maka manusia merupakan makhluk Allah SWT yang akan selalu membutuhkan Pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangbiakannya. Sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Alaq ayat 1-5, yakni :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ.

*Artinya : "Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". (QS Al – A'laq : 1-5)1.*

Pendidikan merupakan sebuah proses sekaligus system yang berujung kepada pencapaian suatu kualitas beserta kehidupan manusia. Sehingga Pendidikan itu dapat dikatakan sebagai cara mengasuh, membimbing, dan mendidik generasi penerus bangsa untuk melakukan perbuatan yang baik yaitu amar ma'ruf nahi munkar.

---

1 Kementrian agama islam, 2007 *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya : Al-Hidayah, hal.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bertujuan agar peserta didik secara aktif dan kritis dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Pendidikan nasional juga bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi sosok manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Pendidikan juga merupakan suatu kebutuhan mutlak untuk mencerdaskan anak bangsa, juga untuk membangun moral, kepribadian, mental dan akhlak yang baik guna menjadi tiang penyangga bagi agama, bangsa dan negara.

Sebagaimana telah diungkapkan oleh Mulyasa tentang pengertian Pendidikan, mengatakan bahwa:

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang tujuannya untuk mengembangkan potensi diri siswa secara aktif serta memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Husaini Ustman, *Manager Teori Praktek dan Riset Pendidikan* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), hal. 7.

<sup>3</sup> Dedi Supriyadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 121-122

<sup>4</sup> Mulyasa, *KurikulumTingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 4.

Secara *Pedagogis*, Pendidikan agama harus di mulai dari sejak kecil. Karena dapat dilihat betapa pentingnya Pendidikan agama itu bagi setiap warga Indonesia, terbukti dari adanya peraturan pemerintah yang mengharuskan Pendidikan agama itu diberikan kepada setiap anak, yang dimulai dari sejak anak usia dini yang mana anak-anak tersebut bersekolah di taman kanak-kanak sampai dengan ke perguruan tinggi. Pendidikan agama mencakup 3 aspek yaitu: aspek *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor*. Ini berarti membuktikan bahwa Pendidikan agama bukan hanya sekedar memberi pengetahuan tentang keagamaan, melainkan justru yang lebih utama adalah membiasakan anak untuk taat dan patuh untuk menjalankan ibadah dan berbuat serta bertingkah laku di dalam kehidupannya sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan dalam agama masing-masing. Dengan memberikan materi agama islam diharapkan mampu mengembangkan kehidupan manusia anantara kepentingan duniawi dan ukhrowi.

Hazanah Pendidikan yang diinginkan oleh Islam adalah Pendidikan yang mampu membentuk manusia yang unggul secara Intelektual, kaya dalam amal serta anggun moral dan kebajikan seluruh kekuatan dan jalur Pendidikan Islam di Indonesia haruslah diarahkan secara strategis untuk lebih memperbanyak corak budaya bangsa dengan nilai-nilai yang baik. Misalnya dalam Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Plus yang bersifat formal, *Religius* yang penuh *kompetitif* di era *modern* saat ini.

Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Plus yang tumbuh dan lahir dari kultur masyarakat Indonesia. Lembaga inilah yang dilirik kembali sebagai model pengembangan konsep Pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, Pendidikan Madrasah mulai diperhatikan dari multi perspektif sehingga tidak

selalu dinilai negative. Memang masih terdapat kekurangan yang ada di Madrasah, tetapi di samping itu juga terdapat kelebihan-kelebihan tertentu yang perlu dicontoh bahkan harus dikembangkan.

Pendidikan agama pada berbagai jalur Pendidikan adalah merupakan hal yang penting karena pengajaran agama akan menghasilkan pengetahuan agama sekaligus menjadikan pengalaman, sehingga akan terwujud diri dari ilmu tersebut, amal dan taqwa, atau kata lain yaitu arah Pendidikan agama adalah untuk membina peserta didik agar menjadi warga negara yang baik dan sekaligus menjadi masyarakat yang taat beragama. Dapat juga dikatakan arah Pendidikan agama adalah untuk membina manusia beragama yang mampu melaksanakan ajaran agama islam dengan baik dan benar, sehingga akan muncul cerminan sikap dan tindakan dalam pola kehidupan, dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Diwajibkan bagi kita untuk belajar, terutama untuk belajar ilmu agama. Proses dan tujuan pembelajaran yang baik dan sesuai dengan rencana adalah hal yang sangat diharapkan. Untuk itu perlulah didukung sarana dan prasarana yang memadai baik yang bersifat material maupun immaterial. Hal ini tak terkecuali dalam pembelajaran materi fikih yang merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini tidak berlebihan karena pada dasarnya materi fikih berhubungan erat dengan syari'at dalam agama islam baik yang berkaitan dengan ibadah maupun muamalah.<sup>5</sup>

Materi fikih yang berhubungan dengan syari'at dan praktek dari syari'at itu sendiri (ibadah dan muamalah) secara otomatis mengindikasikan Qadanya materi-materi yang sangat berkaitan dengan perbuatan manusia. Oleh

---

5 A.Syafi'I Karim, *Fiqih Ushul Fiqih*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal.45.

sebab itu, dalam dunia Pendidikan terus mengalami perkembangan yang cukup signifikan, salah satunya di lembaga Madrasah Tsanawiyah Plus Nabawi Kedungadem Bojonegoro yang memiliki semangat untuk selalu memberikan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan islami. Kepada siswa-siswinya sehingga mereka terbawa suasana belajar dengan nyaman, tenang dan tidak membosankan. Oleh karena itu dalam mengajarkan agama islam kepada siswa-siswi guru harus terlebih dahulu memulai dengan meminta kepada siswa-siswi untuk menghafal kaidah-kaidah dan dasar-dasar agama, kemudian guru menjelaskan pengertiannya agar dapat dipahami, ketika siswa sudah paham apa yang sudah di jelaskan oleh guru maka dengan pemahamannya mereka akan mengamalkan pengetahuan agama yang telah dipahami dalam kehidupan bermasyarakat.

Tidak kalah dengan lembaga lain, Madrasah Tsanawiyah Plus Nabawi kedungadem. Di Madrasah Tsanawiyah Plus Nabawi selalu melaksanakan sholat dhuha setiap pagi hari dan kegiatan tahfidzul qur'an serta tidak kalah ketinggalan yaitu ekstrakurikuler lainnya seperti: Hadrah (banjari), Pramuka, dan PMR. Meskipun begitu di Madrasah Tsanawiyah plus Nabawi untuk pembelajaran agama terutama pembelajaran fikih yang lebih diutamakan, antara lain dengan menggunakan cara belajar yang mudah difahami dan diingat oleh siswa-siswinya yaitu dengan cara praktek dan menghafal. Agar siswa-siswi bisa mempraktekkan bacaan ibadah sholat dengan benar dan tepat, serta bisa mendalami setiap bacaan ibadah sholat dengan baik.

Materi fiqih yang berhubungan dengan ilmu syari'at dan praktek dari ilmu syari'at itu sendiri (ibadah) secara otomatis mengidentifikasi adanya materi-materi yang berkaitan dengan Hablum Minallah (hubungan manusia

dengan Tuhannya). Oleh sebab itu, dalam dunia Pendidikan terus mengalami perkembangan yang cukup signifikan, salah satunya dilembaga MTs Plus Nabawi Kedungadem Bojonegoro yang memiliki semangat untuk selalu memberikan motivasi kepada siswa-siswinya sehingga mereka terbawa suasana belajar yang nyaman serta tidak membosankan.

Pembelajaran fikih materi ibadah sholat lebih diutamakan dan selalu didampingi oleh guru agar semua siswa-siswi dapat mempraktekkan dan melaksanakan dalam kesehariannya dengan benar, karena ibadah sholat merupakan cermin dari tolak ukur semua amal perbuatan manusia, sholat harus dilaksanakan dengan tepat dan benar.

عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي (رواه البخاري)

Artinya : “Dari Malik bin Huwairits ra berkata : Rasulullah SAW berkata : “Sholatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku sholat” (HR Bukhori)6.

Fikih menjelaskan bahwasanya melakukan ibadah sholat harus dilakukan dengan baik dan benar. Oleh karena itu siswa-siswi MTs Plus Nabawi diharuskan untuk menghafalkan bacaan- bacaan dalam sholat. Hal inilah, yang melatarbelakangi penulis ingin mengangkat judul “Implementasi Pembelajaran Fikih Metode Hafalan Bacaan Ibadah Sholat Siswa Kelas VII MTs Plus Nabawi”. Tentunya masih diperlukan perhatian dan penelitian yang lebih dalam.

# UNUGIRI

---

6 Bulughul marom hadits ke: 51 ‘Arofah jaya (Surabaya), hal.75.

## B. FOKUS PENELITIAN

Didalam penelitian kualitatif perumusan masalah disebut dengan istilah fokus penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam kalimat tanya.<sup>7</sup>

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Fikih Melalui Metode Hafalan Bacaan Ibadah Shalat Siswa Kelas VII Di MTs Plus Nabawi Kedungadem Bojonegoro?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam Pembelajaran Fikih Melalui Metode Hafalan Bacaan Ibadah Shalat di MTs Plus Nabawi Kedungadem Bojonegoro?

## C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>8</sup>

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan perencanaan Pembelajaran Fikih dengan menggunakan Metode Hafalan Siswa Kelas VII di MTs Plus Nabawi Kedungadem Bojonegoro.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan Pembelajaran Fikih dalam Ibadah Shalat agar siswa-siswi bisa faham tentang tata cara penerapan ibadah sholat dengan baik dan benar.

# UNUGIRI

---

<sup>7</sup> UNUGIRI, Bojonegoro, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (UNUGIRI Bojonegoro, 2020).

<sup>8</sup> UNUGIRI, Bojonegoro, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (UNUGIRI Bojonegoro, 2020).

## D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaannya dapat berupa yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian menjelaskan arti penting penelitian bagi perkembangan Pendidikan Islam di masa depan. Manfaat yang perlu dijelaskan pada bagian ini meliputi manfaat teoritis (keilmuan) maupun praktis (aplikatif) yang ditujukan kepada lembaga atau perorangan.<sup>9</sup>

Disamping tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian, maka ditentukan pula dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif diantaranya :

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan implementasi pembelajaran fiqih materi hafalan ibadah sholat bagi siswa-siswi kelas VII MTs Plus Nabawi Kedungadem Bojonegoro, karena proses pembelajaran yang menggunakan metode dapat menyenangkan serta dapat memberikan stimulus bagi siswa untuk belajar lebih aktif lagi, sehingga mudah menerima serta memahami pesan-pesan yang disampaikan oleh guru.

# UNUGIRI

---

<sup>9</sup> Tim penulis buku pedoman penulisan skripsi UNUGIRI Bojonegoro, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Bojonegoro: UNUGIRI Publishing, 2022), hal. 4.



## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik sebagai bekal penulisan karya ilmiah, selanjutnya dapat memberikan tambahan wawasan, pengalaman, pengetahuan mengenai implementasi pembelajaran fiqih metode hafalan bacaan ibadah sholat bagi siswa-siswi kelas VII MTs Plus Nabawi Kedungadem Bojonegoro.

### E. ORISINALITAS PENELITIAN

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sodikin IAIN Jember yang berjudul Implementasi Pembelajaran Fiqih Materi Sholat Melalui Media Audio Visual Siswa-siswi kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah. Hasil dari penelitian tersebut yaitu peneliti ingin mengimplementasikan pembelajaran fiqih melalui media audio visual. Dan yang membedakan dengan penelitian yang saya buat yaitu objek penelitian dan cara penyampaiannya. Karena cara penyampaian materi yang dikaji oleh Sodikin yaitu menggunakan audio visual.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Asnawi Abdur Rokhim UIN SATU Tulungagung yang berjudul Implementasi Pembelajaran Fiqih Materi Sholat Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Di MTs As-Syafi'iyah Pogalan Trenggalek. Hasil dari penelitian tersebut yaitu peneliti ingin merencanakan pembelajaran fiqih materi shalat dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di MTs As-Syafi'iyah meliputi: penyusunan silabus dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dan yang membedakan dengan penelitian yang saya buat yaitu ketika

menggunakan metode. Pada penelitian yang dikaji oleh Asnawi Abdur Rokhim yaitu menggunakan metode campuran.

## F. DEFINISI OPERASIONAL

Suatu penelitian dengan judul “*Implementasi Pembelajaran Fiqih Metode Hafalan Ibadah Sholat*”.

### 1. Implementasi

Implementasi adalah menerapkan atau melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan serta terorganisir dengan baik, sehingga rencana program yang dilaksanakan terstruktur sesuai dengan rencana dan tujuan yang diharapkan.

### 2. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih adalah proses pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan khusus membahas tentang materi fiqih sesuai dengan rencana yang telah disusun dan ditetapkan, sehingga terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

### 3. Metode Hafalan

Metode Hafalan atau metode Mahfudhot adalah cara menyajikan materi pelajaran dengan menyuruh siswa untuk menghafal kalimat-kalimat berupa ayat Al-Qur'an, hadits, dan lain sebagainya.

### 4. Materi Ibadah Sholat

Ibadah sholat adalah suatu perbuatan yang diawali dengan takbir serta diakhiri dengan salam, beserta mengerjakan syarat-syarat dan rukun-rukunnya.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi dari bab I hingga bab terakhir harus tersampaikan dalam penulisan yang sistematis dan runtut. Sistematika pembahasan terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, inti, dan akhir.<sup>10</sup>

Pada bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar table, dan daftar gambar.

Pada bagian inti, terdiri dari bab I pendahuluan, bab II kajian Pustaka, bab III metode penelitian, bab IV laporan hasil penelitian, bab V penutup.

Bagian akhir terdiri dari daftar Pustaka dan lampiran-lampiran.



# UNUGIRI

---

<sup>10</sup> Tim penulis buku pedoman penulisan skripsi UNUGIRI Bojonegoro, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Bojonegoro: UNUGIRI Publishing, 2022), hal. 6.